

REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SEKETENG SUMBAWA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BIOFILIK

Agus Wiryadhi Saidi¹⁾, Ngakan Ngurah Nityasa²⁾ dan Tobramangguna³⁾

E-mail: plawa@yahoo.com¹⁾, ngurahnityasa19@gmail.com²⁾, dan tobram0501@gmail.com³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur Universitas Ngurah Rai

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat untuk memperjual belikan barang-barang keperluan sehari-hari. Keberadaan Pasar Seketeng memiliki peranan penting di dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat pada sektor perdagangan di Kota Sumbawa Besar. Namun seiring dengan bertambahnya jumlah pedagang dalam memenuhi kebutuhan konsumen, tanpa disertai adanya pembenahan fasilitas pasar menimbulkan dampak kumuh yang dirasakan oleh civitas yang berkunjung ke Pasar Seketeng. Kondisi pasar yang kumuh serta pernah mengalami kebakaran besar, mengakibatkan daya jual beli di Pasar Seketeng menurun. Revitalisasi yaitu tahapan yang perlu dijalani oleh pasar tradisional dalam persaingan di era modernisasi, dengan tujuan agar pasar tradisional memiliki citra lebih baik dari sebelumnya. Revitalisasi yaitu suatu langkah dalam menghidupkan kembali suatu tempat atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami degradasi dan degenerasi. Dengan didasari atas pengertian, fungsi dan aktivitas yang diwadahi maka konsep dasar yang dipilih untuk perancangan Pasar Seketeng adalah komersial dan komunikatif. Komersial dalam hal ini adalah pendekatan pemasaran yang dilakukan sebagai penyedia layanan untuk memperoleh keuntungan. Komunikatif dalam hal ini ialah memberi daya tarik tersendiri bagi yang melihatnya. Tema perancangan yang dipilih adalah Arsitektur Biofilik dengan pertimbangan pengoptimalan sumber daya alam, fungsi lingkungan, dan fungsi bangunan. Konsep dasar dan tema rancangan mendasari *programming* dan konsep perancangan yang selanjutnya ditransformasikan ke dalam desain.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar Tradisional, Arsitektur Biofilik

ABSTRACT

The market is a place to buy and sell goods for daily needs. The existence of the Seketeng Market has an important role in the economic growth of the community in the trade sector in the City of Sumbawa Besar. However, along with the increasing number of traders in meeting consumer needs, without any improvement in market facilities, it creates a slum impact that is felt by the community who visit Seketeng Market. The market conditions are shabby and have experienced major fires, resulting in a decline in buying and selling power at Seketeng Market. Revitalization is a stage that traditional markets need to undergo in competition in the modernization era, with the aim that traditional markets have a better image than before. Revitalization is a step in reviving a place or part of a city that once lived but experienced degradation and degeneration. Based on the understanding, functions and activities that are accommodated, the basic concepts chosen for the design of Pasar Seketeng are commercial and communicative. Commercial in this case is a marketing approach taken as a service provider to earn a profit. Communicative in this case is to give a special attraction for those who see it. The design theme chosen is Biophilic Architecture with consideration of optimizing natural resources, environmental functions, and building functions. The basic concepts and design themes underlie programming and design concepts which are then transformed into designs.

Keywords: Revitalization, Traditional Market, Biophilic Architecture

1. PENDAHULUAN

Pasar tradisional bukan hanya berkedudukan penting dalam mengadakan lapangan kerja, akan tetapi pasar dapat memberikan peluang yang besar bagi kelompok petani untuk memasarkan produknya secara langsung di pasar tradisional. Pada akhirnya pasar tradisional berperan penting dalam memberikan manfaat yang tinggi bagi kesejahteraan terhadap *stakeholder* yang berperan serta di dalamnya baik pedagang, produsen, pembeli dan pemasok termasuk bagi para pelaku penunjang seperti tukang pangul dan parkir. Mengutip dari Peranginangin (2018:2) manfaat keberadaan pasar bagi pemerintah daerah, selain sebagai pelaksana pengelola juga memperoleh manfaat dari iuran pedagang/retribusi yang nantinya akan disalurkan kembali untuk kepentingan masyarakat luas.

Pasar Seketeng berada di Jl. Yos Sudarso, Kelurahan Seketeng, Kecamatan Sumbawa. Dengan jumlah petak los sebanyak 252, kios permanen 106, kios sederhana 85 dan toko 7 ruang, jumlah ruang yang dimiliki Pasar Seketeng lebih banyak dibandingkan Pasar Brangbiji dan Pasar Brangbara yang berada di Kecamatan Sumbawa, yang hanya memiliki jumlah ruang sebanyak 25% dari jumlah ruang yang terdapat di Pasar Seketeng (Dinas Pasar Kec.Sumbawa, 2019).

Jumlah pedagang yang melebihi daya tampung, merupakan masalah utama yang menjadi penyebab ketidaknyamanan aktivitas jual beli yang tengah berlangsung. Persoalan lain adalah banyaknya penjual yang barang dagangannya melewati batas ukuran los yang telah ditentukan, sehingga pada saat melakukan transaksi perdagangan antara pedagang dan pembeli akan mengganggu dan menghalangi sirkulasi bagi pengunjung lainnya dalam mencapai los-los yang diinginkan. Selain permasalahan tersebut, Pasar Seketeng juga mengalami kebakaran besar pada tahun 2019 yang mengakibatkan 90% bangunan pasar hangus terlapap api.

Revitalisasi yaitu suatu langkah dalam menghidupkan kembali suatu tempat atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami degradasi dan degenerasi. Revitalisasi pasar tradisional bermakna untuk mensinergikan kembali sumber daya potensial yang ada dan di miliki oleh pasar tradisional, dengan meninjau aspek secara menyeluruh, terkonsolidasi dan holistik sehingga kedepannya dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional tersebut (Anam, 2014).

Mempertimbangkan kondisi Pasar Seketeng seperti uraian di atas, dipandang perlu untuk merevitalisasi Pasar Seketeng. Hal ini juga sesuai dengan program pemerintah yang menargetkan revitalisasi pasar tradisional yang mengacu kepada Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 61/M-Dag/Per/8/2015 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan (News Kemendag, 2018). Tujuan dari perencanaan revitalisasi Pasar Seketeng agar dapat memenuhi standar pasar yang baik dan sehat serta mampu bersaing dengan pasar modern.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pasar

Mengutip dari (Marlina, 2007:217) Pasar merupakan fasilitas umum perbelanjaan sederhana (kios, los, pelataran dan lainnya) yang berada di wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan pokok. Pasar dapat bersifat di ruang terbuka ataupun berada di dalam suatu gedung, keberadaan pasar biasanya di dekat kawasan permukiman, berfungsi sebagai fasilitas perbelanjaan untuk memenuhi kebutuhan (biasanya serhari-hari) masyarakat di sekitarnya.

2.2 Ciri-ciri Pasar Tradisional

Beberapa karakteristik pasar tradisional dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Segmentasi menengah bawah.
- b. Becek, kotor, ramai dan berdesakan.
- c. Dikelola pemerintah.
- d. Pengunjung umumnya wanita, pedagang keliling dan eceran serta ibu rumah tangga.
- e. Menjual eceran dan grosir
- f. Di lantai bawah biasanya menjual kebutuhan seperti ikan, daging, sayur, dan buah-buahan.

2.3 Ketentuan Pasar Tradisional

Ketentuan pasar tradisional tercantum di dalam peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 112 tahun 2007, tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar tradisional.

- a. Kompatibilitas, adalah keterpaduan dan keserasian antara lingkungan yang menjadi bagian dari wilayah tersebut.
- b. Fleksibilitas, yaitu memungkinkan dalam pertumbuhan fisik atau pemekaran kawasan pasar terkait dengan keadaan fisik lingkungan dan ketersediaan prasarana.
- c. Aksesibilitas, yaitu merupakan pencapaian dari dan ke kawasan, dalam hal ini berwujud akses transportasi dan jalan/pedestrian atau pengaturan lalu lintas.
- d. Ekologis, yaitu keselarasan antara tatanan aktifitas yang diwadahnya

2.4 Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi yaitu tahapan yang perlu dijalani oleh pasar tradisional dalam persaingan di era modernisasi, dengan tujuan agar pasar tradisional memiliki citra lebih baik dari sebelumnya. Banyaknya pasar modern dan minimarket dengan fasilitas yang memadai akan mengurangi peran pasar tradisional. Revitalisasi yaitu suatu langkah dalam menghidupkan kembali suatu tempat atau bagian kota yang dulunya pernah hidup akan tetapi mengalami degradasi dan degenerasi. Revitalisasi akan berjalan jika telah melalui beberapa tahapan dan membutuhkan durasi waktu tertentu serta terdiri dari beberapa prinsip yaitu:

- a. Revitalisasi Manajemen, Pasar perlu menata manajemen pengelolaan serta mengatur secara terperinci bagian-bagian seperti: tata cara penempatan, hak dan kewajiban pedagang, pembiayaan, serta fasilitas yang terdapat di pasar harus memiliki standar operasional prosedur pelayanan pasar pada umumnya.
- b. Intervensi Fisik, memulai kegiatan fisik revitalisasi yang dilakukan secara bertahap, mencakup perbaikan dan peningkatan kualitas serta kondisi fisik bangunan, sistem tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda atau reklame dan ruang terbuka hijau pada Kawasan tersebut.
- c. Revitalisasi Sosial atau Institusional, Perancangan dan pembangunan kota untuk mewujudkan lingkungan sosial yang berjati diri dan hal ini pun nantinya perlu ditunjang oleh suatu pengembangan lembaga yang baik (Kemendag, 2018).
- d. Revitalisasi Ekonomi, Revitalisasi yang diawali dari proses peremajaan artefak urban harus mendukung segala tahapan perbaikan kegiatan ekonomi. Dalam spesifikasi revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang dapat mendorong adanya aktivitas ekonomi dan sosial.

2.5 Pengertian Arsitektur Biofilik

Mengutip dari (Kellert, 2007) *Biophilic/Biofilik* merupakan sebuah teori desain yang membahas suatu fakta bahwa pada hakikatnya manusia menyukai lingkungan yang alamiah/natural.

Mengutip dari (Amjad, 2011) Arsitektur Biofilik membahas tentang rancangan dalam mengurangi dampak buruk, yang disebabkan oleh pemanasan lingkungan yang ada di wilayah perkotaan dalam skala mikro lokal sehingga memungkinkan setiap individu untuk menambah tingkat kesehatan serta improvisasi fisik dari setiap individu tersebut. Arsitektur Biofilik bukan hanya sekedar menciptakan sebuah suasana bangunan yang “hijau” yang secara umum hanya memberikan konsep tanaman pada bangunannya. Akan tetapi Arsitektur biofilik lebih mengutamakan keselarasan bangunan yang sehat bagi penggunanya nanti.

2.6 Manfaat Arsitektur Biofilik

Pendekatan Arsitektur Biofilik dalam suatu rancangan bangunan dikatakan dapat menurunkan tingkat stres pada pengguna, menambah tingkat kesejahteraan, meningkatkan produktivitas dan ketenangan pikiran.

Arsitektur Biofilik dapat menyelaraskan interaksi timbal balik setiap individu dengan lingkungan, sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup individu secara *Phisiologis* maupun *Psikologis*. Pemenuhan akan kebutuhan *Phisiologis* manusia (kenyamanan) dilakukan melalui pendekatan rancangan Bioklimatik, sedangkan pemenuhan kebutuhan *Psikologi* individu (kesehatan dan ketenangan) menggunakan pendekatan rancangan Biofilik.

2.7 Prinsip-Prinsip Desain Arsitektur Biofilik

Mengutip dari Terrapin dalam bukunya *14 Pattern of Biophilic Design* yang dapat disederhanakan menjadi tiga unsur utama yaitu, a. *Nature in the space*, b. *Natural analogues*, dan c. *Nature of the space*.

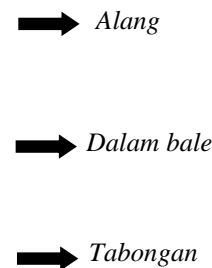
- a. *Nature in The Space*, hubungan non-visual dengan alam, elemen air di dalam desain hubungan singkat dengan alam, penyesuaian terhadap cahaya, penyesuaian terhadap temperatur dan sirkulasi udara di dalam ruang/bangunan, dan interaksi antara bangunan pada sistem yang alami.
- b. *Natural Analogues*, implementasi karakter Biomorfik pada bangunan, kompleksitas tatanan motif dalam tampilan bangunan, dan pengaplikasian material alami.
- c. *Nature of The Space*, Pedoman ini mencakup *Prospect* yaitu sebuah persepsi pemandangan yang luas, *Refuge* rasa terlindungi dari gangguan, *Mystery* adalah keterbatasan informasi, sehingga mampu menarik atensi dari pengguna, dan *Risk* merupakan sebuah faktor resiko yang bisa terjadi di dalam bangunan.

Dari ketiga unsur pokok yang telah di bahas, ketiga unsur utama tersebut akan diterapkan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi proses rancangan bangunan pasar. Mulai dari struktur bangunan, *interior*, tampilan *fassade/eksterior*, penggunaan material, intensitas cahaya, hingga material alami.

2.8 Arsitektur Sumbawa

Masyarakat Sumbawa secara tradisional terbagi dalam tiga strata sosial, yaitu keluarga kerajaan, pembesar kerajaan dan masyarakat biasa. Rumah tinggal tradisi mereka memiliki nama yang khusus bagi masyarakat Sumbawa, yaitu *Dalam Loka*, *Bale Pekat* dan *bale Panggung*. Salah satu rumah tinggal yang biasa digunakan rakyat Sumbawa adalah *Bale Panggung*, *Bale Panggung* terdiri atas tiga bagian:

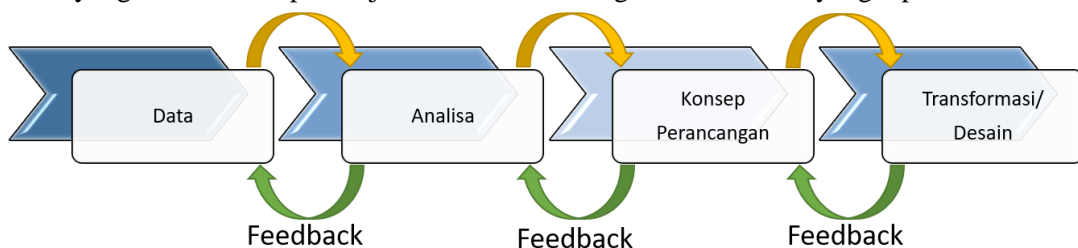
- a. *Alang*, terletak pada bagian atas. Biasa dimanfaatkan sebagai tempat penyimpanan perkakas dan hasil panen.
- b. *Dalam Bale*, terletak pada bagian tengah. Pada bagian ini terbagi menjadi beberapa ruang yang memiliki fungsi sebagai, ruang tidur, ruang tamu, dan dapur.
- c. *Tabongan*, terletak pada bagian bawah. Berfungsi sebagai tempat penyimpanan alat pertanian, alat pertukangan, dll.



Gambar 1. Struktur *Bale Panggung*
Sumber: Amiuza, C. B., 2017

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan untuk perencanaan Revitalisasi Pasar Seketeng bermula dari proses pengolahan data awal sampai akhir dan dilakukan secara bertahap, serta terperinci agar proses desain yang dilakukan dapat berjalan lancar dan menghasilkan desain yang tepat sasaran.



Gambar 2. Bagan metode perancangan
Sumber: Analisa Penulis, 2021

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.4 Studi Pengadaan Proyek

Menganalisis serta mengaitkan *existing*/tapak dari perencanaan Revitalisasi Pasar Seketeng dengan menggunakan cara analisis SWOT *Strength* (Potensi), *Weakness* (Kelemahan/Hambatan), *Opportunities* (Kesempatan/Peluang), *Threatening* (Tantangan/Pesaing). Dimana di dalamnya akan menguraikan tentang analisis yang dilakukan terhadap aspek:

- a. Potensi dari perancangan Revitalisasi Pasar Seketeng ini yaitu:
 1. Letak pasar yang strategis, yaitu berada di pusat Kota Sumbawa.
 2. Berada di jalan Yos Sudarso, yang merupakan jalan lintas propinsi yang melalui Kota Sumbawa.
 3. Tapak berada di sekitar pemukiman masyarakat.
 4. Ketersediaan jaringan listrik, telepon, air bersih dan drainase yang nantinya dipergunakan untuk memenuhi segala kebutuhan *civitas* di dalam pasar.
- b. Kelemahan/hambatan dari perancangan Pasar Seketeng ini adalah:
 1. Karena lokasi pasar berada di pusat kota, Luasan lahan-pun terbatas
 2. Jalur lalu lintas kendaraan belum begitu terstruktur, (kurangnya pemahaman dalam berkendara) yang mengakibatkan sering terjadinya kemacetan.
 3. Kondisi pasar yang eksisiting kurang terpelihara (banyaknya fasilitas umum yang rusak).
 4. Fasilitas pendukung yang kurang memadai.
- c. Kesempatan/peluang yang dimiliki oleh perencanaan Pasar Seketeng yaitu:
 1. Rencana pengembangan Kota Sumbawa.
 2. Keinginan pemerintah daerah sumbawa agar memiliki pasar dalam skala regional yang representatif di lokasi yang strategis.
 3. Membuat Pasar Seketeng sebagai ikon pusat perbelanjaan terbesar di Kota Sumbawa.
 4. Berpotensi sebagai objek wisata lokal.
- d. Tantangan/pesaing yang dihadapi dalam perencanaan Pasar Seketeng adalah:
 1. Meningkatnya arus lalu lintas, sehingga nantinya perlu pengatur lalu lintas. khususnya di dalam tapak.
 2. Kondisi tapak yang kurang tertata sehingga menimbulkan kesan kotor, oleh sebab itu dibutuhkan manajemen pengelolaan pasar terutama masalah limbah pasar.

4.5 Konsep Dasar

Konsep dasar yang terdapat didalam perencanaan proyek dapat dikaji dari unsur proyek itu sendiri yang didalamnya memiliki makna dan pengertian dari isi dan wadah tujuan serta kegiatan dan fungsi dari proyek yang direncanakan. Dalam mendapatkan makna dan hakekat yang terkandung didalam perancangan perlu dilakukan pendekatan konsep dasar. Yang dilandasi oleh beberapa aspek diantaranya:

- a. Pengertian, Menghidupkan kembali fungsi pasar yang dulunya terberdayakan namun kini mengalami kemunduran dan degradasi
- b. Fungsi, menghidupkan kembali kondisi pasar yang dulunya merupakan suatu wadah kegiatan jual beli barang atau jasa
- c. Tujuan, untuk menambah kuantitas dan kualitas, dalam hal ini tujuannya agar dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang sering terjadi pada pasar.

Dengan didasari atas pengertian, fungsi dan tujuan yang diwadahi oleh adanya Revitalisasi Pasar Seketeng maka dapat ditentukan suatu rumusan konsep dasar, yaitu Komersial dan Komunikatif.

- a. Komersial adalah konsep pemasaran yang mencakup serangkaian pendekatan pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan atau personal yang bergerak dalam pembelian dan penjualan barang atau penyediaan layanan dan dimana salah satu tujuannya adalah memperoleh keuntungan.
- b. Komunikatif adalah penerapan konsep dasar yang memiliki daya tarik tersendiri bagi yang melihat untuk mengunjunginya serta dengan keberadaan bentuk fisiknya yang dapat mencerminkan atau memberikan suatu informasi.

4.6 Tema Rancangan

Berdasarkan penjelasan dari makna, fungsi, maupun aktivitas yang diwadahi oleh pasar tradisional pada umumnya, maka penerapan tema yang dipergunakan untuk perancangan Revitalisasi Pasar Seketeng yaitu Arsitektur Biofilik, Arsitektur Biofilik merupakan sebuah teori desain yang membahas suatu fakta bahwa pada hakikatnya manusia menyukai lingkungan yang alamiah/natural.

4.7 Program Kegiatan

1. Kegiatan Utama

Kegiatan utama/primer di dalam Pasar Seketeng adalah kegiatan jualbeli barang dan jasa. Kegiatan utama ini dimulai dari: membuka kios atau los, menata barang dagangan, menjual barang dagangan, dan berinteraksi dengan pembeli.

2. Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung merupakan kegiatan yang menunjang kegiatan utama. Kegiatan pendukung dapat berupa: datang, parkir, istirahat, sembahyang, makan, minum, buang air, merokok, menyusui anak, bongkar muat barang, pengiriman barang dan distribusi barang.

3. Kegiatan Tambahan

Kegiatan tambahan pada Pasar Seketeng, yang dilakukan pada malam hari yang dimulai dari pukul 17.00-24.00. Kegiatan tambahan ini berupa pasar malam yang lebih ke arah wisata kuliner maupun hiburan masyarakat di malam hari seperti warung kaki lima, lesehan, dan wahana permainan anak-anak.

4.8 Program Ruang

Tabel 1. Analisa Besaran Ruang Pasar Seketeng

N O	NAMA RUANG	SA T	LUASAN
Kelompok Ruang Utama			
1	Kios 70 Unit	m ²	1,477
2	Los 382 Unit	m ²	2,411
3	Pelataran 150 kapling	m ²	306
4	Pasar Ternak Kapasitas 100 Hewan	m ²	630
5	Ruang Kepala Pasar	m ²	30
6	Ruang Staff dan Petugas lainnya	m ²	51
Kelompok Ruang Pendukung			
1	Area bongkar muat	m ²	46
2	Tempat Parkir Mobil (Tertutup)	m ²	1,281
	Tempat Parkir Motor & Mobil (Terbuka)/NON KDB	m ²	3,842
3	Toilet	m ²	139
4	R. Menyusui	m ²	28
5	R. Merokok	m ²	28
6	Plaza Terbuka / NON KDB	m ²	875
7	ATM Center	m ²	12
8	Gudang	m ²	120
9	Ruang Arsip	m ²	7
10	Ruang Kontrol	m ²	7
11	Ruang Janitor, Terdapat disetiap toilet	m ²	40
12	Post Keamanan	m ²	11
13	Ruang ME	m ²	39
14	Tangga Akses	m ²	90
15	Tangga Darurat	m ²	54

16	Tangga Ramp	m ²	102
17	Eskalator	m ²	52
18	Lift Penumpang	m ²	19
19	Lift Barang	m ²	31
20	Shaft Pipa	m ²	2
21	Shaft Sampah	m ²	34
22	Food Court	m ²	168
Kelompok Ruang Pelengkap			m²
1	Mushola	m ²	48
Total Luas Ruang KLB			m² 7,261.69
Total Luas Ruang NON KDB			m² 4.717

Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.9 Program Tapak

a. Karakteristik Tapak

Berdasarkan kondisi eksisting Pasar Seketeng yang dijadikan objek Revitalisasi, diketahui memiliki beberapa potensi yaitu:

1. Lokasi tapak yang sangat strategis, yaitu terletak pada jalur utama lintas antar Provinsi dan Kabupaten.
2. Mudah dijangkau dari desa-desa yang berada di seputaran Kota Sumbawa.
3. Terkenal dengan tersedianya kebutuhan sandang dan pangan yang lengkap.
4. Lokasi tapak berada di dekat obyek wisata Rumah Adat Sumbawa dan pusat pemerintahan Kota Sumbawa.

A



Keterangan

1. Lokasi Pasar Seketeng



9. Lapangan Bola Pragas



3. Istana Bala Kuning



4. Lapangan Taman Pahlawan



5. Istana Dalam Loka dan Masjid Besar Nurul Huda



6. Kawasan Rumah Dinas Bupati



B

Gambar 3. (a) Map Kota Sumbawa (b) Keterangan gambar

Sumber: Google Map-Data Diolah, 2021

b. Lokasi tapak

Berada di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Seketeng, Kabupaten Sumbawa

Nama Proyek : Revitalisasi Pasar Tradisional Seketeng

Fungsi Bangunan : Pasar Tradisional (Wadah Jual Beli)

Kawasan : Pemukiman Perkotaan

Luas Lahan : 18.307 m²

KDB : 11.618 m²

KLB : 3 lantai + 1 Semi Basement

KDH : 7.322 m²

GSB : 8 m

A

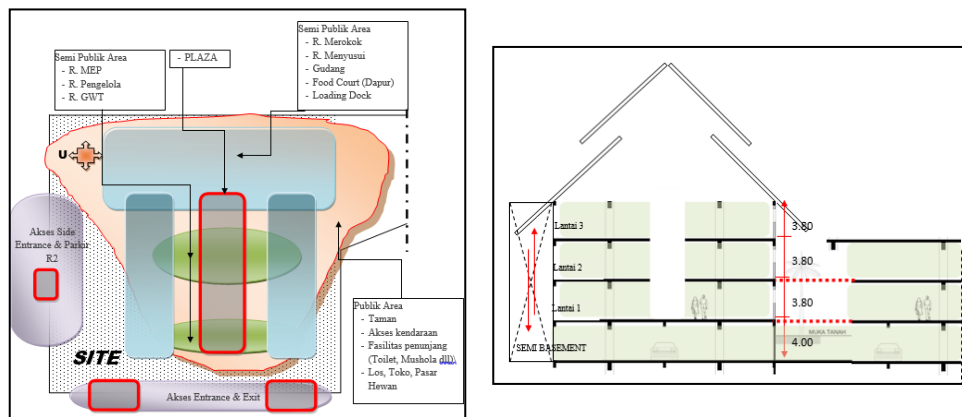
B

Gambar 4. (a) Sempadan tapak (b) Tapak Pasar Seketeng
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.10 Konsep Zoning dan Sirkulasi Tapak

Konsep dasar menekankan pendaerahan/zoning agar dapat memberikan kemudahan dalam beraktivitas di dalam tapak.

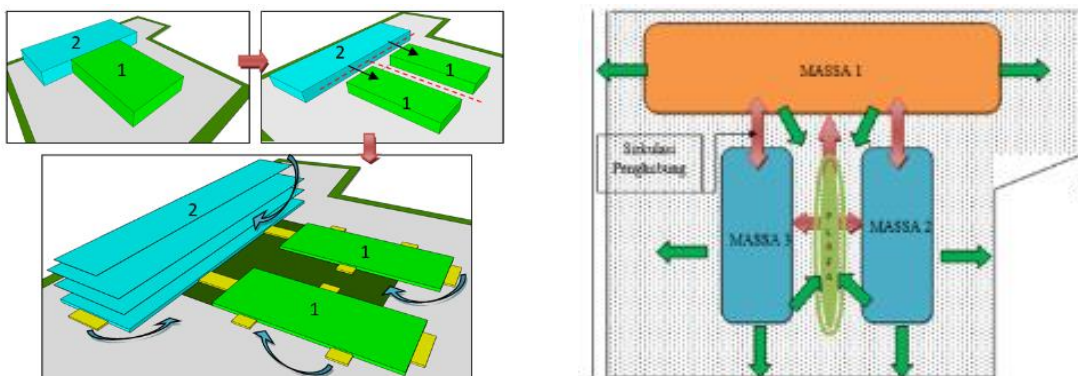
- Pendaerahan menekankan batas-batas yang membedakan fungsi, sifat, dan susunan ruang sehingga menghindari terjadinya *cross* dan membuang lahan.
- Memperhatikan daerah-daerah yang ingin dipertahankan sebagai ruang terbuka.
- Pendaerahan harus memperhatikan area yang boleh dibangun berdasarkan peraturan daerah, sempadan, dan topografi tapak.



Gambar 5. (a) Zoning horizontal (b) Zoning vertikal
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

4.11 Konsep Gubahan Massa

Konsep gubahan massa terdiri dari tiga bentuk massa bangunan di dalam tapak yang memiliki bentuk dasar sama yaitu bentuk persegi. Dengan kombinasi bentuk lengkung dengan tujuan untuk memberikan kesan ruang yang dinamis, ketiga bentuk bangunan ini memiliki filosofi yang sesuai dengan tema dan konsep dan saling berkesinambungan satu dengan yang lainnya dan tentunya tidak terlepas dari konsep dasar serta tema Arsitektur Biofilik.



Gambar 6. (a) Konsep gubahan massa (b) Denah gubahan massa
 Sumber: Analisa Penulis, 2021

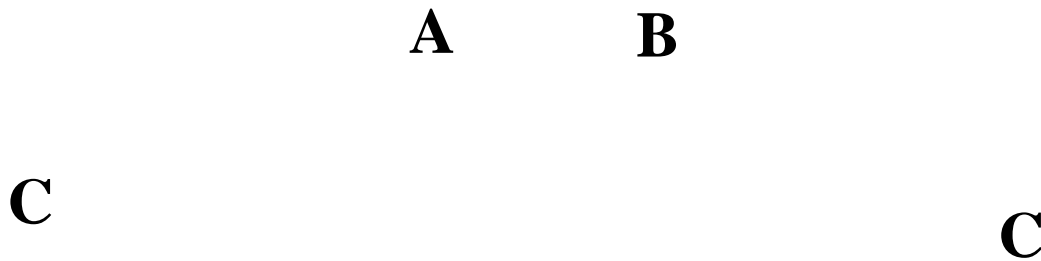
4.12 Konsep Struktur

Dalam menentukan sistem struktur yang dapat menopang kegiatan/aktivitas yang ada di dalam, diperlukan pemilihan system struktur yang tepat. Sehingga civitas dapat dengan leluasa melakukan aktivitas tanpa harus terganggu pada keberadaan struktur, serta dapat memberikan rasa nyaman dan aman dan tentunya mampu menahan beban internal maupun beban eksternal.

4.13 Konsep Utilitas

Penerapan konsep utilitas bangunan bertujuan untuk meminimalisir penggunaan energi buatan yang dapat merusak alam dan memaksimalkan energi yang dapat diperbaharui dalam menunjang kenyamanan pengunjung dan pengelola pasar.

- a. *Shaft* sampah, Sistem pembuangan sampah yang digunakan adalah sistem manual dan sistem *lift (shaft)*. Sistem manual dengan menggunakan tenaga manusia sedangkan sistem *lift* pembuangan sampah dari lantai paling atas diturunkan melalui *lift* menuju penampungan sementara.
- b. Sistem pemadam kebakaran, sistem yang digunakan yaitu *manual station, smoke detector, automatic sprinkler, dan fire hydrant*.
- c. Sistem pengadaan air bersih dan air kotor, Sumber air bersih pada pasar berasal dari pasokan PDAM, sumur bor dan air hujan dengan menggunakan sistem tangki tekan (*tower*). Sedangkan limbah pasar ditampung terlebih dahulu di dalam *biotech*, agar di filter sebelum dibuang menggunakan mobil limbah.



Gambar 7. Konsep Utilitas (a) *Shaft* sampah (b) Instalasi pemadam kebakaran (c) Alur distribusi air bersih & kotor

4.14 Konsep Ruang Luar

a. Pola dan Ruang Parkir

Konsep dasar menekankan pola ruang dan parkir yang efektif dan efisien lahan. Serta memberi kemudahan, keamanan dan kenyamanan dalam memarkir kendaraan.

b. Pedestrian

Memberi akses bagi pejalan kaki dalam pencapaian kedalam tapak

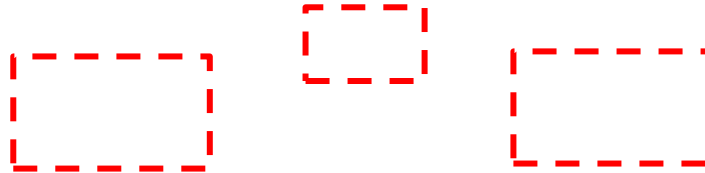
c. Vegetasi

Vegetasi yang digunakan dalam konsep perancangan pasar ini adalah vegetasi peneduh, pengarah, pembatas.



d. Kolam

Salah satu bentuk pengaplikasian unsur biofilik dalam perencanaan bangunan Pasar Seketeng yaitu dengan menambahkan kolam pada penghubung ruang dari ketiga bangunan. Tujuan dari penggunaan kolam yaitu untuk menambah nilai estetika dan tidak terlepas dari tema arsitektur biofilik, selain itu kolam juga berfungsi sebagai unsur penghawaan alami.



Gambar 9. Penggunaan unsur kolam pada ruang luar pasar
Sumber Dokumen Penulis, 2021

4.15 Konsep Ruang Dalam

a. Konsep Orientasi Ruang Dalam

Konsep dasar yang menuntut agar orientasi ruang dalam dapat memberikan suasana yang nyaman, maupun memberikan kemudahan di dalam pencapaian ruang.

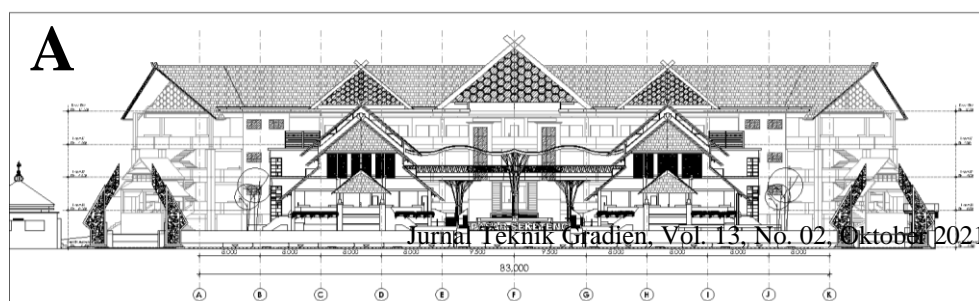
b. Konsep Tampilan Bangunan

Konsep dasar yang menekankan agar penampilan bangunan dapat mewujudkan fungsi serta mempunyai daya tarik visual untuk menarik perhatian pengunjung.

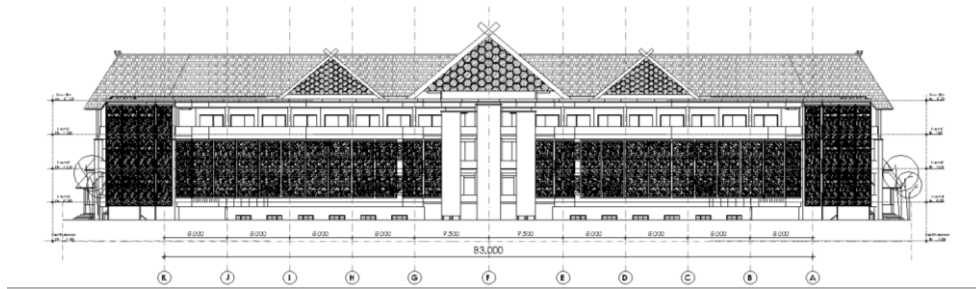


Gambar 10. (a) Sirkulasi *display* barang (b) Interior
Sumber: Data Arsitek Jilid.2 (b) Dokumen Penulis, 2021

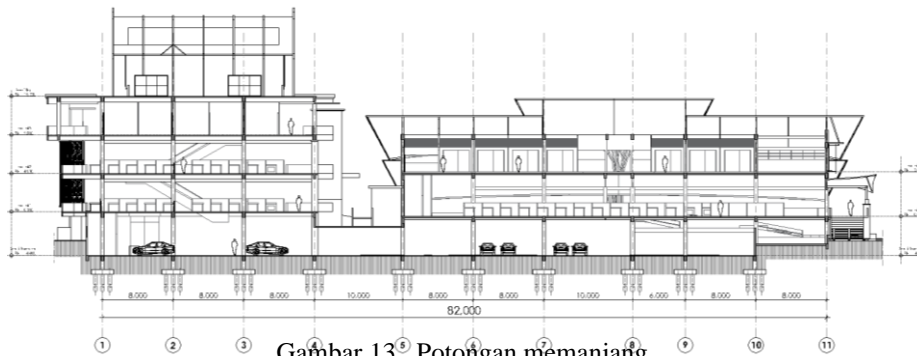
Gambar 11. (a) *Layout plan* (b) *Site plan*
Sumber: Dokumen Penulis, 2021



B



Gambar 12. Tampak (a) Depan (b)Belakang
Sumber: Dokumen Penulis, 2021



Gambar 13. Potongan memanjang
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

A



B

A



C

Gambar 14. Konsep *fassade* (a)Tampak luar/depan (b)Tampak luar/belakang (c) *Main Gate*
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

A



B

Gambar 15. Interior (a)Tampak ruang *food court* (b)Tampak ruang los pedagang
Sumber: Dokumen Penulis, 2021

5. KESIMPULAN

Desain Perancangan Arsitektur

Desain perancangan Pasar Seketeng ini merupakan tahapan dalam pengaplikasian konsep dasar perancangan yang komunikatif dan komersial, serta mengaitkan konsep dasar tersebut terhadap Arsitektur Biofilik yang merupakan tema utama dalam perancangan Pasar Seketeng. Konsep dasar komunikatif dan komersial yang merupakan dasar perancangan, diharapkan nantinya akan lebih mampu serta dapat mengakomodir segala aktifitas jual beli di dalam pasar dengan baik dalam memajukan pertumbuhan perekonomian dan mampu memenuhi segala kebutuhan masyarakat. Selain itu penerapan unsur biofilik dalam perancangan, bertujuan agar Pasar Seketeng nantinya dapat bersaing dengan pasar-pasar modern baik dari segi penataan, bentuk dan tampilan bangunan, serta manajemen pengelolaan yang kedepannya diharapkan juga mampu menjadikan Pasar Seketeng lebih dikenal luas lagi baik di dalam maupun di luar Kabupaten Sumbawa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Almusaed Amjad, (2011). *“Biophilic and Bioclimatic Architecture: Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture.”* Springer. San Francisco”.
- Anam, Chairul. 2014. *Analisis Revitalisasi Pasar Tanjung Dalam Rangka Penguatan Pedagang Pasar Di Era Bisnis Modern*. Jurnal Sains dan Teknologi Universitas Darul Ulum Jombang.
- Ernst Neufert, (2002), *“Data Arsitek jilid 1 & 2”*. Jakarta : Erlangga.
- Kellert, Stephen R., dkk. 2007. *Biophilic Design - The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Kurnianti, N., Amiuza, C. B., Suryasari, N. (2017) Transformasi Ornamen Rumah Betawi dalam Unsur-Unsur Ruang. Retrived from <https://media.neliti.com/media/publikations/112426-IDtransformasi-ornamen-rumah-betawi-dalam.pdf>.
- Marlina, Endy. 2007. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Peranganing, Fitri Anggi Br. 2018. *Analisis Kebijakan Pengembangan Pasar Bulu Kota Semarang Berdasarkan Perda Nomor 9 Tahun 2013 Tentang Pengaturan Pasar Tradisional*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Dalam <http://eprints.undip.ac.id/61256/> diakses pada 31 Desember 2020.
- Undang-undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan, Pasal 13 ayat (1), (2), (3).
- Wedho Handoyo. 2010. *“Perencanaan Kembali Pasar Kota dan terminal Angkuta Wonogiri”*, UNS, Surakarta.
- Suartha, Nyoman. 2016. *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*. Jakarta : Rajawali Pers.

Sumber Internet:

<https://bit.ly/3vHICCS>

<https://bit.ly/3cVZ7ES>

<http://news.kemendag.go.id/revitalisasi/konseprevitalisasi.aspx> (diakses pada 1 Januari 2021)

Konsep Revitalisasi Pasar Rakyat (On-Line), tersedia di <https://news.kemendag.go.id/revitalisasi/KonsepRevitalisasi.aspx> .mediacenter.sumbawakab.go.id